

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI LUKIS
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEPATU
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 18 MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

**SUPARMIN JEFRI
10541057812**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SUPARMIN JEFRI** NIM 10541 0578 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 094/ Tahun 1440 H/ 2019 M pada Tanggal 18 Juni 2019 M/ 14 Syawal 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 29 Juni 2019.

14 Syawal 1440 H

Makassar,

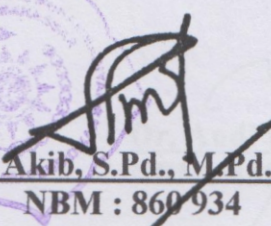
18 Juni 2019 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji
 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd. M.Sn. (.....)
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Sukarman, M.Sn. (.....)
 4. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SUPARMIN JEFRI**
NIM : 10541 057812
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Menggunakan Media Sepatu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi

Makassar, 9 Mei 2019

Diserahi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Rapi, M.Pd.
NIDN : 0031125203

Dr. Sularman, M.Sn
NIP : 196608111992031005

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431/879



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPARMIN JEFRI
Stambuk : 105 41 0578 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi :“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan
Menggunakan Media Sepatu Pada Siswa Kelas XI SMA
Negeri 18 Makassar”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan

SUPARMIN JEFRI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPARMIN JEFRI
Stambuk : 105 41 0578 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Mei 2019
Yang Membuat Perjanjian

SUPARMIN JEFRI

Motto

*“Jangan pernah berusaha lari dari masalah
Karena itu bukan pilihan yang tepat”.*



ABSTRAK

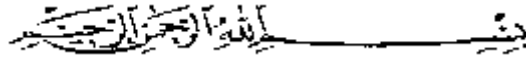
Suparmin Jefri, 2019. “Pelaksanaan pembelajaran Seni Lukis Dengan menggunakan Media Sepatu Pada Siswa XI SMA Negeri 18 Makassar”. Program studi Sarjana Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan seni lukis pada siswa dan untuk mengetahui hasil pembelajaran pada siswa. Pembelajaran seni budaya kelas XI Memiliki jadwal satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin jam.09.00-11.00 Wita selama 2 jam pelajaran. Pembelajaran ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreaitifitas dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan indikator dalam jenis penelitian., dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Sepatu Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar”

Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW. Serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dari pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas,M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muh. Rapi, M.Pd, pembimbing I.
5. Bapak Dr. Sukarman,M.Sn., pembimbing II.
6. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi
7. Khususnya, kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, serta saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karena itu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Mei 2019

Suparmin Jefri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	3
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Ilmu Tentang Pembelajaran	5
1. Pengertian Pembelajaran	5
2. Prinsip Pembelajaran	10
3. Tahapan Pembelajaran.....	12
4. Komponen Pembelajaran.....	13
5. Pelaksanaan Pembelajaran.....	15

6. Tinjauan Ilmu tentang Seni lukis.....	16
7. Pengertian Media.....	20
8. Sejarah Perkembangan Seni Lukis Media Sepatu	21
9. Contoh Seni Lukis Media Sepatu	23
B. Kerangka Pikir.....	25

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Variabel dan Desain Penelitian	28
D. Devenisi Operasional Variabel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	36

BAB V: METODE PENELITIAN

A. kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor Uraian Halaman

1. Gambar 2.1 Kuas.....	20
2. Gambar 2.2 Pensil dan Penghapus.....	21
3. Gambar 2.3 Palet.....	21
4. Gambar 2.4 Kain Lap.....	22
5. Gambar 2.5 Lakban Kertas.....	22
6. Gambar 2.6 Pisau Cutter.....	23
7. Gambar 2.7 Tempat cuci Kuas.....	23
8. Gambar 2.8 Sepatu.....	24
9. Gambar 2.9 Cat Acrylic.....	25
10. Gambar 2.10 Air.....	25
11. Gambar 2.11 Kertas.....	26
12. Gambar 2.12 Clear.....	26
13. Gambar 2.13 Sepatu.....	29
14. Gambar 2.14 Sepatu.....	29
15. Gambar 2.15 Sepatu Lukis.....	30
16. Gambar 2.16 Skema kerangka pikir.....	31
17. Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian.....	34
18. Gambar 3.2 Skema desain penelitian.....	36
19. Gambar 4.1 Proses guru menjelaskan.....	41
20. Gambar 4.2 Proses menjelaskan.....	42
21. Gambar 4.3 Membuat sketsa.....	42
22. Gambar 4.4 Membuat sketsa.....	43
23. Gambar 4.5 Pemasangan lakban.....	43
24. Gambar 4.6 Memindahkan sketsa.....	44
25. Gambar 4.7 Memindahkan sketsa.....	44

26. Gambar 4.8 Proses siswa melukis.....	45
27. Gambar 4.9 Proses siswa melukis.....	45
28. Gambar 4.10 Proses siswa melukis.....	46
29. Gambar 4.11 Mewarnai.....	46
30. Gambar 4.12 Mewarnai.....	47
31. Gambar 4.13 Mewarnai.....	47
32. Gambar 4.14 Mewarnai.....	48
33. Gambar 4.15 Mewarnai.....	48
34. Gambar 4.16 Proses siswa merapikan gambar.....	49
35. Gambar 4.17 Mewarnai.....	49
36. Gambar 4.18 Finishing.....	50
37. Gambar 4.19 Hasil akhir.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitasnya secara optimal.

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran. peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini mengisyaratkan bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi penyelenggaraan pendidikan hendaknya dilakukan secara optimal dan profesional, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Terkait dengan kemampuan kreativitas, apa yang dapat dilakukan pendidik atau guru dalam mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik atau siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, diadakan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Khususnya mata pelajaran seni budaya, pada mata pelajaran tersebut kreativitas siswa masih terhitung minim, sehingga perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan untuk menghasilkan karya-karya baru khususnya karya seni lukis.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 18 Makassar, kegiatan dalam pembelajaran seni budaya yang sering dilakukan oleh guru lebih dominan dalam penjelasan teori-teori dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motivasi siswa dapat meningkat. Di sisi lain pembelajaran yang diajarkan oleh guru belum memberikan kontribusi terhadap perkembangan kreativitas siswa dan siswa pun cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena guru lebih cenderung memberikan penjelasan teori-teori kepada siswa tanpa memberikan tugas praktik seperti membuat karya seni, sedangkan di dalam kurikulum seni budaya terdapat kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk menghasilkan suatu karya. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran seni rupa. Minat dan keterampilan dalam pembelajaran seni rupa dalam mengekspresikan diri sangatlah rendah. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni rupa khususnya mengekspresi karya seni rupa yang diakui siswa karena mereka merasa jenuh dan merasa tidak puas dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Selain itu guru juga jarang menggunakan media berkarya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 18 Makassar khususnya kelas XI masih menghadapi banyak permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru studi seni budaya SMA N 18 Makassar, pemahaman siswa dalam pembelajaran seni rupa khususnya pada aspek ekspresi masih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran lain.

Berangkat dari permasalahan di atas Guru mencoba membuat media pembelajaran dengan mengenalkan pada siswa pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu.

Seperti yang dikemukakan oleh Sukimin dan Sutandur (2007:29) bahwa kreativitas adalah penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada dan nilai baru. Dengan ini siswa akan mempunyai keterampilan baru dengan mengajarkan melukis pada media sepatu dan mereka pasti akan lebih senang dan bersemangat. Siswa akan lebih senang melukis pada media sepatu, karena yang mereka lukis merupakan keinginan dan imajinasi mereka sendiri sehingga dengan mengajarkan melukis pada media sepatu ini siswa akan mendapatkan pengalaman yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni lukis media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penulis dan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian dan penulisan. Di samping itu, peneliti juga dapat memahami konsep dan proses dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan seni lukis media sepatu.
2. Bagi tenaga pengajar, hasil penelitian dari pelaksanaan seni lukis media sepatu diharapkan dapat memberikan sumbangan/masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajarkan siswa terutama dalam bidang seni rupa terapan.
3. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Makassar dapat memberikan bahan kajian bagi peneliti dalam penerapan seni lukis media sepatu.
4. Siswa, dapat mengetahui proses pelaksanaan seni lukis media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan ilmu tentang pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Correy (Sagala, 2010:61) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan”. Lingkungan belajar harusnya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010:61) bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB (2006: 46) “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperukan oleh guru agar

penggunaannya bervariasi sesuai dengan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan bagaimana cara membelajarkan siswa agar dapat berusaha secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengetahuan baru secara keseluruhan yang bersifat positif sebagai hasil pengalaman dalam proses interaksi dengan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (*kognitif, psikomotor, dan afektif*) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna.

b. Bahan ajar atau Materi Pembelajaran

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar (Sudjana 2010 :28). Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan

pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Menurut Sutikno (2014: 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Siswa lebih dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Budimansyah (2010: 5), bahwa arsitek pengubah gagasan peserta didik adalah siswa itu sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa macam metode yang digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan perkembangan siswa. Metode yang dipilih oleh peneliti dan dirasa sesuai untuk siswa pada kelas awal dalam penelitian ini adalah metode permainan edukatif.

e. Media Pembelajaran.

Dalam penyampaian sumber belajar maupun bahan ajar, guru memerlukan media pembelajaran Sukmadinata (2009:108), mendefinisikan media pembelajaran berbagai dari segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk menolong siswa ajar. Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.

f. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan

menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

g. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *evaluation*, yang mengandung makna pemberian nilai atau penilaian untuk memberi keputusan tentang bagus atau buruk, benar atau salah.

2. Prinsip Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus dijadikan pegangan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik. Apa yang dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan anak didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui oleh guru. Tingkat kemampuan ini disebut dengan *entry behavior* yang dapat diketahui dengan melakukan pre test. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

- b. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat sekaligus dapat memotivasi siswa.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap anak didik. Ada kemampuan potensial seperti bakat dan intelegensi yang berbeda. Apa yang dapat dipelajari oleh seseorang secara tepat, belum tentu dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama.
- d. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan merupakan kapasitas atau kemampuan potensial baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Apabila anak didik siap untuk melakukan proses belajar maka hasil belajar dapat tercapai dengan baik.
- e. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa. Ini bertujuan agar peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar.

Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu dari sederhana kepada yang kompleks, dari konkret kepada yang abstrak, dari umum kepada yang khusus, dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak). (Hamzah B. Uno, 2006 : 7)

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat diambil pengetahuan bahwa agar aktivitas belajar peserta didik dapat berjalan secara optimal diperlukan beberapa prinsip pembelajaran yang pada intinya yaitu

pendidik harus memahami perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

3. Tahapan Pembelajaran

Pembelajaran seperti yang telah dikemukakan di atas pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, karena begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya, maka menjadi penting agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Semua norma diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan beberapa teori.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan, menurut Mudjiono adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negative. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang menyebabkan adanya hukuman dan kegiatan luar sekolah dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

- d. Membuat program pembelajaran yang berisi urutan perilaku, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi. (Nazarudin, 2007 : 163)

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selain harus menguasai kelas atau ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik, guru mengerti apa yang diinginkan oleh siswa dan dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok agar anak dapat berinteraksi dengan yang lainnya.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mentransfer pengetahuan, nilai dan ketrampilan serta mengembangkan potensi anak. Disini kegiatannya termasuk menciptakan situasi belajar, mengorganisasikan lingkungan, menumbuhkan kegiatan belajar, membimbing, mentransfer kebudayaan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Muslich dalam Suprihatiningrum (2012: 119), pelaksanaan pembelajaran diarahkan ke dalam tiga aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pra pembelajaran, yaitu meliputi: mempersiapkan siswa untuk belajar yang berupa kesiapan siswa (kehadiran, kerapian, ketertiban, serta perlengkapan pelajaran) dan melakukan kegiatan apresiasi yang berupa mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keaktifan siswa serta penggunaan bahasa.

3) Kegiatan Penutup

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan penutup pembelajaran yaitu melaksanakan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

5. Tinjauan Ilmu Tentang Seni Lukis

a. Pengertian Seni Lukis

Seni berasal dari kata Latin “*ars*” yang artinya keahlian mengekspresikan ide-ide dalam pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana, yang mampu menimbulkan rasa indah (Ensiklopedia Nasional Indonesia dalam I Wayan Suardana, 2005:3).

Pengertian seni menurut Bustomi (1992:8) adalah: “Seni merupakan hasil kreativitas penciptanya, yang terwujud dalam bentuk kreasi dari hasil pengolahan yang kreatif dan salah satu sifat seni yang menonjol adalah kebaruannya”. Selanjutnya Sudarmaji (1994:9) mengatakan bahwa: “Seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media grafis, warna, tekstur, bentuk, dan ruang”. Dalam berkarya seni, segala manifestasi batin dan pengalaman estetis yang dituangkan melalui media seni, diperlukan suatu konsentrasi atau pemusatan pikiran agar dalam menuangkan gagasannya dapat memuaskan batin penciptanya.

Seni lukis juga merupakan suatu ungkapan pengalaman estetis pelukis yang dituangkan dan diwujudkan melalui beragam media bidang kanvas, kayu, maupun kertas. Ini dilakukan dengan memadu unsur seni rupa mulai dari unsur garis, bidang, ruang, tekstur, dan warna, yang ditampilkan melalui rupa/visual dengan menggunakan berbagai medium dan teknik seperti cat minyak, cat akrilik, cat air, pensil, maupun charcoal, gouache, dan lain-lain. Karya lukis dapat disajikan dengan berbagai ukuran maupun bentuk bidang sesuai keinginan pelukisnya. (Santo, 2012:93).

Seni dapat pula dilihat sebagai pengungkapan perasaan atau emosi penciptanya, sehingga menjadi karakteristik dalam arti mencerminkan kehidupan perasaan penciptanya. Seperti apa yang telah dikemukakan di atas, bahwa seni adalah hasil kreativitas manusia yang memiliki sifat kebaruan serta mampu membangkitkan rasa indah bagi si penciptanya maupun si penikmat seni. Seni merupakan hasil dari pengalaman penciptanya yang telah

melalui proses dalam pengungkapan gagasan maupun cara pengungkapannya. Seni lukis adalah merupakan salah satu cabang dari seni yang dalam proses berkaryanya menggunakan medium dua dimensional. Tentang seni lukis dikemukakan oleh Read (dalam Soedarso SP.1992:2) dikatakan bahwa: Seni Lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image, emosi-emosi pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmonis.

Pengertian seni lukis yang ditinjau dari proses pembuatannya dikemukakan oleh Mayers dalam Sahman,1993:55. Dari beberapa pendapat di atas telah banyak dikemukakan pengertian tentang seni lukis sebagai suatu hasil kreativitas ciptaan manusia melalui pengolahan berbagai unsur rupa seperti: garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada bidang datar yang bertujuan menciptakan image-image dan emosi pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa dalam suatu harmoni.

Berbagai kesan yang ditimbulkan dari pengolahan unsur-unsur tersebut diharapkan dapat mengekspresikan makna atau nilai simbolis. Dengan demikian yang dimaksud dengan karya lukisan ialah suatu bentuk visual pada bidang dua dimensional yang merupakan wujud hasil ciptaan pelukis melalui pengolahan dan konfigurasi dari berbagai unsur rupa.

b. Unsur Seni Lukis

Dalam penciptaan suatu karya lukis harus memperhatikan beberapa elemen-elemen seni rupa yang erat kaitannya dalam penciptaan suatu lukisan. Penyusunan unsur-unsur (elemen) visual suatu karya lukis di antaranya :

a) Titik

Pengertian titik menurut Susanto (2011:402), mengemukakan bahwa titik adalah suatu bentuk atau tanda yang dibuat dengan satu kali tekanan menggunakan alat tulis, alat lukis, dan sebagainya. Titik dapat juga dikatakan sebagai suatu bentuk terkecil dari seluruh rangkaian bentuk yang dibuat dalam pekerjaan menggambar atau melukis. Titik secara simbolis berarti awal dan juga akhir.

b) Garis

Garis merupakan perwujudan dari pengulangan titik-titik yang bersambung memanjang serta sama besar (Susanto, 2011: 148).

c) Bidang

Shape atau bidang adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif, Susanto (2011: 55).

Sedangkan menurut Kartika (2004 : 40), *shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Pengertian *shape* dapat dibagi menjadi dua yaitu: *shape* yang

menyerupai bentuk alam atau figur, dan *shape* yang sama sekali tidak menyerupai bentuk alam atau nonfigur.

Dari penjelasan di atas bidang atau *shape* dapat dipahami sebagai bidang yang terbentuk oleh warna atau garis yang membatasinya. *Shape* atau bidang bisa berbentuk alam atau figur dan juga tidak berbentuk atau nonfigur.

d) Bentuk

Istilah bentuk muncul karena menyatunya antara sisi dari garis-garis atau bidang-bidang. Karena perbedaan masing-masing garis dan bidang tersebut, maka muncul pula penyebutan bentuk dua dimensi dan bentuk tiga dimensi. Bentuk pada karya *lowbrow* ini sangat bebas dan ekspresif.

e) Ruang

Ruang adalah kumpulan beberapa bidang; kumpulan dimensi yang terdiri dari panjang, lebar dan tinggi; ilusi yang dibuat dengan pengelolaan bidang dan garis, dibantu oleh warna (sebagai unsur penunjang) yang mampu menciptakan ilusi sinar atau bayangan yang meliputi perspektif dan kontras antara terang dan gelap (A.A.M Djelantik, 2004 : 21). Menurut Dharsono Sony Kartika (2004 : 42 - 43), ruang merupakan wujud tiga matra yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi (*volume*). Ruang dalam seni rupa dibagi dua macam yaitu: ruang nyata dan ruang semu. Ruang nyata adalah bentuk ruang yang dapat dibuktikan dengan indra peraba, sedangkan ruang semu adalah kesan bentuk atau kedalaman yang diciptakan dalam bidang dua dimensi.

Dapat disimpulkan bahwa ruang adalah suatu dimensi yang mempunyai *volume* atau mempunyai batasan limit, walaupun terkadang ruang bersifat tidak

terbatas. Dalam seni lukis ruang dapat dibentuk dengan gabungan bidang, garis, serta warna sehingga dapat menimbulkan efek perspektif serta kontras antara gelap dan terang.

f) Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang menimpa permukaan benda. Dalam seni rupa wujud warna dapat berupa garis, bidang, ruang, dan gelap terang yang dapat menimbulkan kesan tertentu.

6. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang perantara yang biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006: 634) media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Pembelajaran seni lukis menggunakan media seperti pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, adapun alat dan bahan yang digunakan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Alat

- a) Kuas yang digunakan siswa pada proses pembelajaran ini bervariasi, ada runcing, rata, miring,



Gambar 2.1. Kuas
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- dan lain-lain. Masing-masing mempunyai fungsi berbeda. Kuas dibedakan berdasarkan nomor yang tercatat pada tangkainya, makin besar nomornya makin besar pula ukuran kuas.
- b) Penghapus digunakan untuk menghilangkan bekas pensil (bekas garis dalam pembuatan motif yang di desain) pada kertas. Pensil untuk membuat sketsa sedangkan penghapus digunakan untuk menghilangkan desain yang sudah dibuat oleh siswa.



Gambar 2.2. Pensil dan Penghapus
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- c) Pada pertemuan pertama Guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan palet. Berikut contoh palet yang digunakan oleh siswa.



Gambar 2.3. Palet
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- d) Pada pertemuan pertama guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan kain lap sebagai pembersih kuas lukis.



Gambar 2.4. Kain Lap
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- e) Lakban kertas digunakan siswa untuk membatasi pinggiran sepatu yang akan dilukis.



Gambar 2.5. Lakban Kertas
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- f) Pisau cutter digunakan siswa untuk keperluan memotong lakban pada pinggiran sepatu.



Gambar 2.6. Pisau
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- g) Wadah tempat mencuci kuas yang digunakan siswa selama kegiatan melukis. Berikut adalah contoh tempat pencuci kuas yang digunakan oleh Siswa.



Gambar 2.7. Tempat cuci kuas
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

b. Bahan

Bahan adalah suatu pengolahan material untuk mencipta barang (Susanto, 2002 :59). Bahan yang digunakan siswa dalam pembelajaran seni lukis yaitu yaitu:

- a) Sepatu adalah media utama yang guru jadikan pembelajaran pada siswa dalam pembelajaran melukis, dalam hal ini yang siswa gunakan adalah sepatu yang berbahan kanvas/kain.



Gambar 2.8. Sepatu
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- b) Cat *acrylic* adalah cat yang terbuat dari bahan plastik berbasis *polietilen*. Jenis cat ini berbentuk pasta dikemas dalam botol atau *Tube* yang akan mengeras setelah kering. Jenis cat ini biasa digunakan pada media kanvas, kain, kayu dan juga dinding. Berikut adalah gambar dari cat yang Guru jadikan bahan pembelajaran pada Siswa:



Gambar 2.9. Cat *acrylic*
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- c) Dalam proses melukis siswa menyiapkan air sebagai bahan pelarut cat.



Gambar 2.10. Air
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

- d) Dalam membuat sketsa siswa menggunakan kertas A3.



Gambar 2.11. Kertas
(Dokumentasi foto: [Https://www.Aladin.com](https://www.Aladin.com))

- e) *Clear (Top Coat)* siswa gunakan sebagai sebagai pelindung warna agar lebih mengkilap dan tidak mudah pudar, berikut contoh gambarnya:



Gambar 2.12. *Clear*
(Dokumentasi foto: [Https://www.tokopedia.com](https://www.tokopedia.com))

7. Sejarah Perkembangan Seni Lukis Media sepatu

Sepatu kanvas itu sendiri sebenarnya lahir pada tahun 1917 pada waktu Perang Dunia I. Karena perang, untuk membuat *riding boots* (yang seharusnya terbuat dari kulit), pelana, seragam, dan sebagainya, hanya tersedia kanvas dan karet yang harganya lebih murah. Si penemu sepatu kanvas yang asli mencoba berbagai metode yang rumit dan membingungkan untuk membuat ikatan yang sempurna antara kanvas dan karet. Namun sayangnya dia tidak berhasil bagaimana cara untuk mengikatkan antara kanvas dan karet tersebut. Dia pun sangat kecewa dan melemparkan kanvas dan karet ke dalam kompor. Ternyata, karet mencair dalam kompor dan saling berikatan sempurna dengan kanvas.

Sepatu kanvas pertama di dunia bernama *Converse All Star*. Sepatu ini kuat dan tahan lama, bahkan dicuci di dalam mesin cuci pun tidak apa-apa. Pada abad ke-20, tahun 60-an, bagi anak muda pada jaman itu, sepatu kanvas yang murah dan jins menjadi simbol *treason*. *The Beatles* pada film "*Yellow Submarine*" menjadi inspirasi bagi para *designer* untuk membuat grafiti di sepatu kanvas.

Seiring dengan berkembangnya jaman, sepatu kanvas yang dimodifikasi atau dikreasikan menjadi sepatu lukis, masuk di Indonesia sekitar tahun 2006, Namun belum semarak sekarang yang menarik trend sepatu lukis sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990-an, di Negeri "Paman Sam", Amerika. Tepatnya di kota New York, sepatu kanvas dikenal sebagai *Sneakers*. *Sneakers* yang sudah dimodifikasi berawal dari dunia *Street Art*, seni yang dekat dengan keseharin

kita. Yang sangat berpengaruh mempopulerkan *Sneakers* pada masa itu adalah para *Breakdancer*. kemudian pada tahun 2006 sejumlah seniman seperti Ark dan Tutu yang tergabung dengan komunitas "*Sneaker Whothingfamous*" mulai fokus mempopulerkan *trend* sepatu lukis.

Di Asia *trend* sepatu lukis dimulai di Negara Singapura oleh Chee Designer (*Shoe Fetish*) yang juga bekerja sebagai Akuntan. Chee membuat karya-karya sepatu lukis dengan jumlah terbatas hanya satu pasang untuk satu desainnya. Hal ini dilakukan agar sepatu yang ia buat bersifat *limited edition*. Chee memberikan nama hasil karyanya dengan nama "Minou", yang artinya kucing. Yang pada perkembangan pada tahun 2005-an Minou menjadi merek terkenal yang mengeluarkan produk sepatu lukis. kemudian pada tahun 2006 *trend* ini mulai masuk ke tanah air. *Positively Pink, Tiyu Paintedshoes*, adalah beberapa contoh tokoh utama yang ikut memulai *trend* sepatu lukis.

Di Indonesia sendiri *trend sneaker* dimotori oleh kota Bandung sekitar awal tahun 2000. Bandung yang terkenal dengan Kota *fashion*-nya Indonesia menjadikan para remaja mengkiblatkan *fashion* mereka pada Kota yang berjulukan Paris *Van Java* ini. Terlebih lagi dengan hadirnya sepatu kanvas yang dihiasi dengan lukisan berwarna-warni.

8. Contoh karya seni lukis media sepatu

Beberapa contoh hasil karya seni lukis menggunakan media sepatu adalah sebagai berikut:



Gambar 2.13 Sepatu
(<https://www.kompasiana.com/>)



Gambar 2.14 Sepatu
(Dokumentasi: Suparmin Jefri)

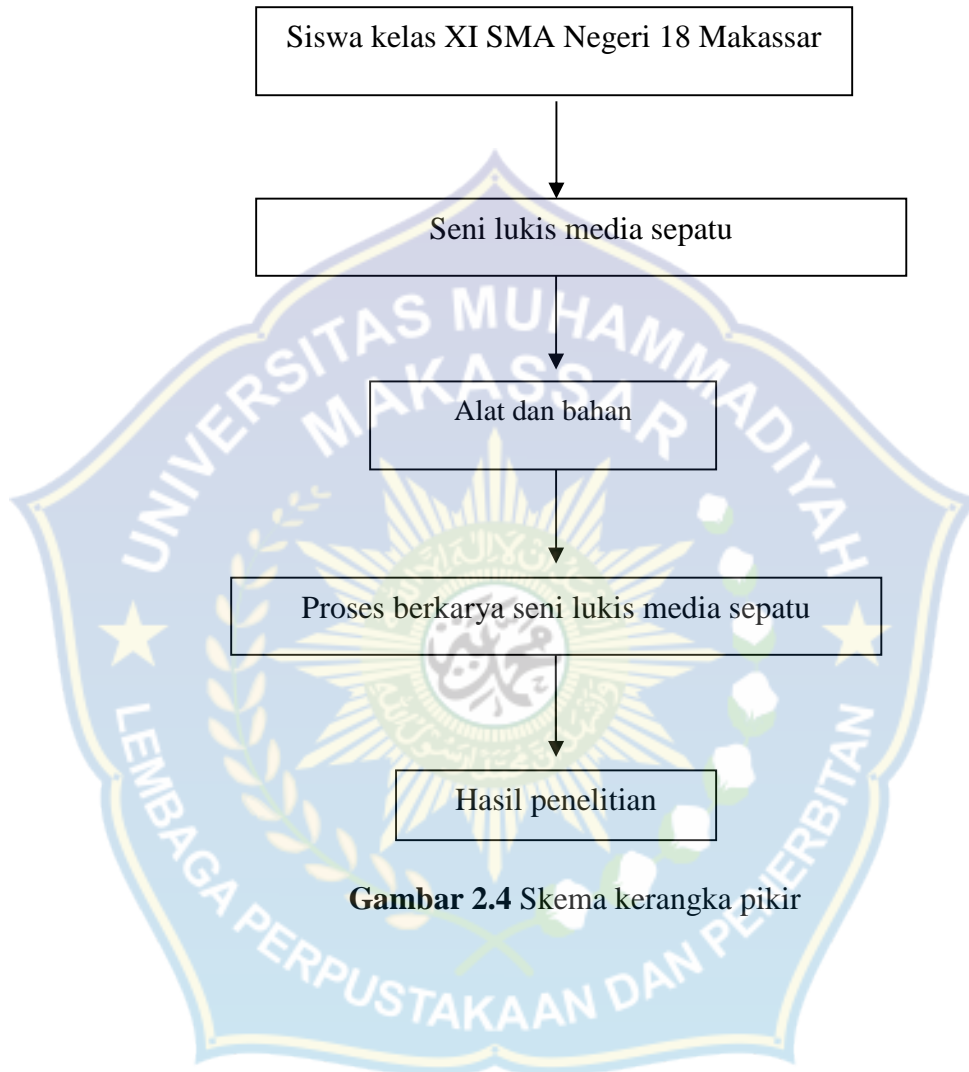


Gambar 2.15 Sepatu Lukis
([Http://tau-sejarah.blogspot.com](http://tau-sejarah.blogspot.com))

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka pikir atau skema yang dapat di jadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pelaksanaan seni lukis media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.

Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4 Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

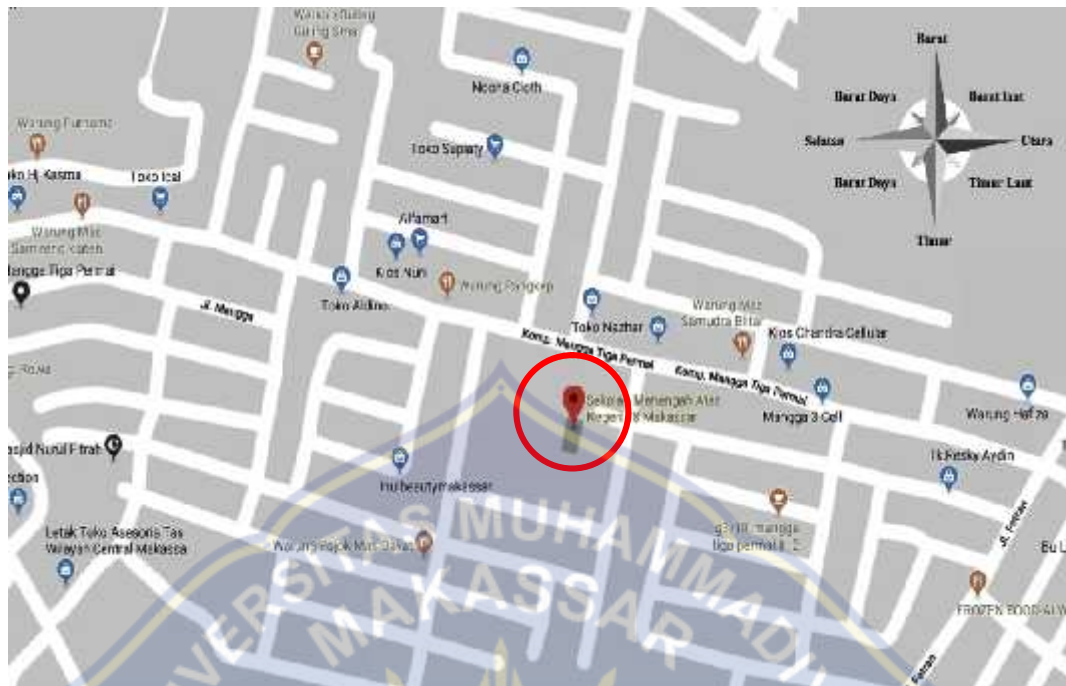
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2008 : 15). Pada penelitian kali deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai proses Pelaksanaan senilukis media sepatu pada siswa kelas IX SMA Negeri 18 Makassar.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMA Negeri 18 Makassar di Kota Makassar.



Gambara 3.1. Peta lokasi penelitian
(Sumber: <https://www.google.com/maps>)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian yaitu Pelaksanaan seni lukis pada media sepatu, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel (Setyosari, 2010: 108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pembelajaran seni lukis media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Adapun variabel-variabel sebagai berikut:

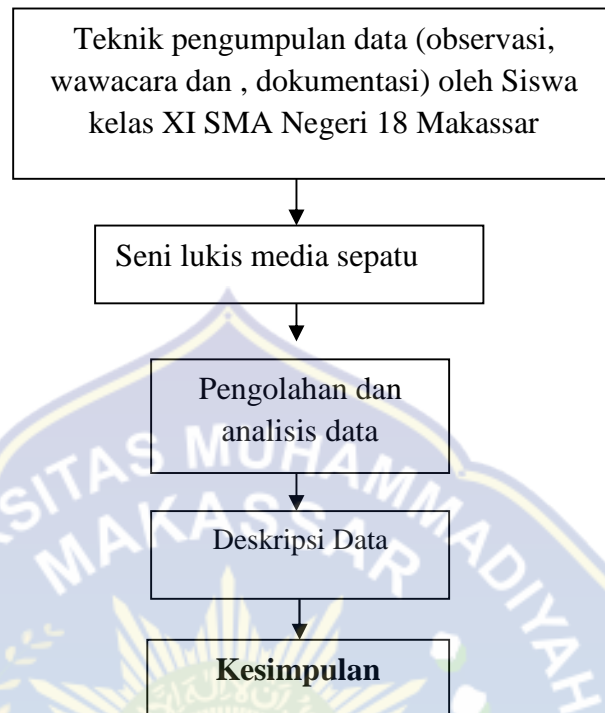
- a. Proses Pelaksanaan pembelajaran seni lukis pada media sepatu.

2. Desain penelitian

Desain penelitian menurut Setyosari merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti di bawah ini :





Gambar 3.2 Skema desain penelitian

D. Devenisi Operasiaonal Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefenisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis media sepatu yang dilakukan siswa dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil karya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sudijono, A (2011: 79), Observasi (Pengamatan) yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran ini.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Dalam pelaksanaan Pembelajaran seni lukis media sepatu ini, Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam Penerapan karya. Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam penerapan karya dikembangkan dalam indicator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang Pelaksanaan pembelajaran seni lukis dengan memanfaatkan sepatu sebagai media kreativitas pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut proses pelaksanaan seni lukis pada media sepatu, alat dan bahan pendukung lainnya

dalam proses pembuatan karya seni yang digunakan dalam proses berkarya serta mutu dan nilai yang dihasilkan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang proses pelaksanaan pembelajaran Seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan indikator dalam jenis penelitian., dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang kegiatan proses pelaksanaan seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

Pembelajaran seni budaya kelas XI Memiliki jadwal satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa jam.09.00-11.00 Wita selama 2 jam pelajaran. Pembelajaran ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkeaktivitas dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan bakat dan minat peserta didik.

Pada proses pembelajaran seni budaya dengan materi Seni Lukis dengan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, sangat antusias dan semangat dalam menerima materi dan praktik yang diberikan, tidak bisa dipungkiri bahwa rata-rata siswa-siswi di Sekolah lebih senang dalam proses pembelajaran yang berbasis praktik karena siswa dapat langsung menuangkan ide-ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk karya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni lukis menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

1) Pembelajaran Seni Lukis menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar pada Pertemuan Pertama

Kondisi siswa saat pertemuan pertama sangat semangat dan antusias sekali. Mereka menanyakan pertanyaan ringan seperti “bahan-bahan apa yang digunakan” dan lain-lain. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan semua alat dan bahan dengan teknik-teknik yang digunakan berdasarkan bahan pembelajaran yang sudah di siapkan, sesekali diselingi dengan pertanyaan siswa terkait bahan yang digunakan. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok sebelum pembelajaran berlanjut.

Pada pertemuan ini guru mengarahkan siswa terlebih dahulu bagaimana membuat pola sketsa yang nantinya akan diaplikasikan pada sepatu yang akan di lukis, siswa menggambar sketsa di kertas A3. Setelah proses pembelajaran selesai guru mengingatkan bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa sudah bisa memindahkan sketsa mereka ke media sepatu berdasarkan sketsa yang terpilih.

2) Pembelajaran Seni Lukis menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar pada Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan melanjutkan pembelajaran seni lukis media sepatu. Pada pertemuan ini guru mengarahkan siswa melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah mulai memindahkan pola sketsa yang sebelumnya sudah dibuat pada pertemuan pertama di media sepatu, nampak beberapa siswa agak kesulitan karena pada awalnya mereka membuat sketsa di bidang datar kertas kemudian mereka akan aplikasikan di pola sepatu. Setelah

siswa dibantu oleh guru perlahan-lahan siswa mulai paham bagaimana cara mengaplikasikan desain mereka pada bidang sepatu.

2. Pelaksanaan pembelajaran seni lukis menggunakan media sepatu

1) Membuat sketsa

Guru mengarahkan siswa membuat sketsa di media kertas yang sudah disiapkan dengan menggunakan pensil terlebih dahulu, kemudian dari beberapa sketsa yang sudah dibuat, guru memilih sketsa dari masing-masing kelompok. Sketsa siswa yang terpilih kemudian guru arahkan untuk pemindahan gambar di atas media kanvas sepatu.



Gambar 4.1. Proses guru menjelaskan.
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.2. Proses menjelaskan
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.3. Membuat sketsa
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.4. Membuat sketsa
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

2) Memindahkan sketsa

Tahap ini siswa diarahkan terlebih dahulu memberi lakban pada pinggiran sepatu, sebelum masuk pada proses melukis.



Gambar 4.5. Pemasangan lakban
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.6. Memindahkan sketsa
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.7. Memindahkan sketsa
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

3) Proses mewarnai atau melukis

Ketika sudah selesai melakukan sketsa gambar di sepatu tersebut, maka tahap selanjutnya guru mengarahkan siswa dengan dipandu cara mewarnai dengan

mengikuti pola gambar yang telah dibuat sebelumnya dengan cat warna (*cat acrylic*).



Gambar 4.8. Proses siswa melukis
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.9 Proses siswa melukis
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.10. Proses siswa melukis
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.11. Mewarnai
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.12. Mewarnai
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.13. Mewarnai
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.14. Mewarnai
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.15. Mewarnai
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.16. Proses siswa merapikan gambar
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.17. Mewarnai
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

4) Proses akhir (*Finishing*)

Pada tahap akhir pembelajaran setelah semua kegiatan melukis selesai, guru mengarahkan siswa mengeringkan hasil karya mereka dengan cara mengeringkan sepatu tersebut dengan langsung dari sinar matahari. Pada bagian akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa bagaimana cara menggunakan *top coat* atas *clear*. Dalam hal ini guru juga menjelaskan pentingnya pada tahap akhir ini.



Gambar 4.18. *Finishing*
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)



Gambar 4.19. Hasil akhir
(Dokumentasi foto: Suparmin Jefri, April 2019)

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang proses pembelajaran seni lukis media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun proses yang menunjang proses awal sampai pada penyelesaian akhir, yang meliputi:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar.

Pemanfaatan sepatu sebagai media dalam membuat karya seni lukis adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni rupa oleh siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Dimana penerapan cat *Akrilick* dan sepatu sebagai media dalam menghasilkan karya.

Pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, telah melakukan beberapa tahap dalam membuat karya seni lukis di antaranya :

a) Pengenalan alat dan bahan

Agar proses pembelajaran ini berlangsung Guru terlebih dahulu menjelaskan pada siswa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya. Sehingga mendukung proses pembelajaran ini dari tahap penciptaan desain atau Sketsa, tahap menggambar desain, komposisi, bentuk dan motif yang diinginkan.

b) Pembuatan Sketsa

Pada tahap ini disebut sebagai tahap perancangan yang terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan kedalam bentuk dua dimensi, proses penciptaan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik dan dijadikan sebagai sketsa terpilih, pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek yaitu Komposisi, bentuk dan kerapian. Kemudian tahap kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna.

c) Proses berkarya

Pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti di mana siswa mulai memindahkan gambar atau sketsa yang terpilih ke media sepatu dengan menggunakan pensil dan kemudian mewarnainya.

d) Proses akhir

Setelah semua proses selesai dilakukan maka selanjutnya adalah proses akhir (*Finishing*). Proses *finishing* suatu karya sangat berpengaruh pada kualitasnya. Tahapan- tahapan tersebut harus dilakukan dengan baik, dengan teliti, terampil dan penuh keuletan agar bisa menghasilkan karya yang bagus komposisi dan kerapiannya.

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar

Berdasarkan hasil pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar secara keseluruhan dikategorikan baik dalam mempelajari seni lukis dengan menggunakan media sepatu tercermin pada karya yang dihasilkan, meskipun ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam berkarya karena kurangnya fasilitas pendukung.

Dari hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar memperlihatkan bahwa kerjasama antara guru dan siswa dalam menerapkan sepatu sebagai media dalam melukis, siswa lebih semangat dan termotivasi. Dan dengan metode praktik ini sangat membantu mengeksplorasikan bakat dan kemampuan mereka. Selain itu juga dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni.

Dari hasil karya tersebut, banyak yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat perkembangan setiap individu ataupun kerjasama dalam kelas, sehingga banyak yang bisa dijadikan inspirasi dalam berkarya serta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan.

3. Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar pada pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media sepatu

Hasil wawancara langsung dengan Ibu Andi Lily Wulandari, selaku Guru bidang Studi Seni Budaya, dalam berkarya seni lukis menggunakan sepatu sebagai media ini sangat bagus untuk diajarkan pada siswa karena selain memberikan pengalaman langsung diharapkan nantinya siswa dengan melalui pembelajaran ini dapat lebih mengenal lagi bahwa dalam melukis media apapun dapat dijadikan bahan dalam berkarya. Dan dalam penggunaan sepatu sebagai media siswa juga diarahkan agar nantinya lebih berkembang lagi dengan mencoba menerapkannya pada media lain. Penerapan pembelajaran ini juga sangat membantu siswa dalam berkarya karena mampu meningkatkan kerja sama yang baik antara siswa. Meskipun ditemukan kesulitan siswa dalam berkarya karena kurangnya fasilitas pendukung namun itu tidak menghalangi siswa untuk berkarya.

Hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran seni Lukis dengan menggunakan sepatu sebagai media ini cukup menarik karena membantu mengeksplorasikan bakat dan kemampuan mereka untuk menghasilkan karya terlebih lagi pengetahuan tentang macam-macam alat dan bahan dalam melukis. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi saat berkarya karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh Sekolah, namun itu tidak mengurangi semangat mereka dalam berkarya seni.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran seni lukis menggunakan media sepatu oleh siswa kelas XI SMA Negeri 18 Makassar. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni lukis menggunakan sepatu pada siswa adalah persiapan alat dan bahan, membuat sketsa, memindahkan sketsa proses mewarnai atau melukis, proses pengeringan dan proses akhir (*finishing*)
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kuas, palet, lap, tempat pencuci kuas, pensil dan penghapus, lakban kertas, pisau cutter, sepatu, cat *acrylic*, air, kertas gambar dan *clear*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rekan mahasiswa khususnya program Pendidikan Seni Rupa agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menambah wawasan tentang melukis menggunakan media sepatu.
2. Disarankan penggunaan media bisa di kembangkan pada media yang lain seperti tas, topi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi.(1995). *Pengolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers (edisi revisi).
Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Kebudayaan, ApresiasiSeni, PendidikanSeni*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budimansyah, Dasin, dkk, 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo
- Dagun, S. M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Panataran Jaya Permai
- Djamarah, S.B. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Djelentik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Art line.
- Hanggara. 2015. “*Studi Tentang Kerajinan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni*”. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan dkk. 2003 “*Studi Tentang Kerajinan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni*”. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Latuheru, JD.1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Dekdikbut Mason. R
- Miles, Mattew B & A. Michael Huberman.1992.“*Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H.Istoni*”. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Sukses Offset, Yogyakarta.
- Reynolds, Helen. 2010. *Mode dalam Sejarah: Sepatu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Ruhimat, Toto.Dkk (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahman, Humar. 1993, *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Santo, 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Setyo, Sari, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta.
- Soedarso. 1992. *Seni Lukis Kaligrafi Islam*, Yogyakarta: ISI
- Sony Kartika, Dharsono. 2004, *Seni Rupa Modern*. Bandung: RekayasaSains.
- Suardana, I Wayan. 2005. *Pengembangan Metode Analisis Bentuk Dalam pengajaran seni lukis*. Yogyakarta: Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY
- Sudarmaji, 1994. *Dari Saleh Sampai Aming, Sejarah Seni Rupa Indonesia Dalam Sejarah Dan Apresiasi*, STSRI, 'ASRI'
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N.(2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Teknik Tarsito
- Sukimin A.W., dan Sutandur, E. 2007. *Terampil Berkarya Seni Rupa 2*. Jakarta : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

- Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumartono, Pr. 1988. *Dasar-dasar Seni Lukis Teknik Basah Untuk Sekolah Menengah Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica
- Syamsuri, Syukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar
- Widodo, Chomsi S. dan Jamadi 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo

FORMAT WAWANCARA

Identitas pribadi guru

Nama : Andi Lily Wulandari S.Pd
Nip :
Pendidikan Terakhir : Starata 1
Bidang Studi yang diajarkan : Seni Budaya
Alamat : BTN TNI AL Blok A4 Kapasa, Tamalanrea
Nomor Telpon : 085299932506

Pernyataan:

1. Apakah alasan dalam memilih bahan pembelajaran?

Pendapat saya memilih pembelajaran khususnya seni budaya, sebab seni budaya adalah salah satu mata pelajaran penting yang perlu kita ajarkan untuk mengenal lebih dalam lagi apa itu seni dan budaya. Melalui pendidikan seni, khususnya seni rupa diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa untuk memiliki bekal kepekaan seni.

2. Kesulitan apa saja biasa ibu alami dalam mengajarkan seni budaya, terutama pada penggunaan sepatu sebagai media lukis?

Kesulitannya seperti pemilihan metode pembelajaran pada saat merancang kegiatan belajar mengajar, karena ketepatan pemilihan metode pembelajaran akan berdampak terhadap efektifitas pencapaian kompetensi yang telah diterapkan. Dalam pembelajaran seni dari berbagai metode sangat diperlukan apalagi kalau pembelajaran yang dilakukan menekankan pada pemberian pengalaman kepada siswa. Terus kesulitan dalam pengelolaan waktu, terutama pada saat praktik dengan menggunakan media sepatu, siswa cenderung menggunakan waktu yang lebih banyak dari yang disediakan.

3. Kesulitan apa yang biasa dialami siswa dalam belajar seni rupa?

Kurangnya kemampuan siswa dalam berkreasi menggambar dan melukis dimungkinkan karena siswa sudah terbiasa tidak dengan mencipta sendiri atau menuangkan ide sendiri, tetapi siswa terbiasa mencontoh gambar yang sudah ada dalam buku ataupun internet.

Kebiasaan tersebut yang menyebabkan siswa malas untuk menggali ide sendiri, sehingga siswa sulit untuk menggambar dan melukis sesuatu yang baru yang sesuai dengan ide sendiri. Dengan kata lain siswa sulit untuk berkreasi dalam membuat karya yang baru.

4. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu, apakah ibu memang alumni jurusan seni atau jurusan lain?

Saya adalah lulusan sarjana pendidikan seni rupa di Universitas Muhammadiyah Makassar, saya memiliki pengalaman beberapa tahun sebagai seorang mahasiswa seni rupa di Universitas Muhammadiyah Makassar, sejak saya lulus di tahun 2017, saya melamar pada posisi sebagai guru honorer bidang studi seni budaya di sekolah SMA Negeri 18 Makassar.

5. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran seni budaya?

Terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor yang hanya 1 yang berfungsi dan komputer yang kurang memadai, sehingga pembelajaran masih terbilang monoton atau kurang variatif.

6. Bagaimanakah teknik penilaian terhadap siswa?

Pengetahuan : tes tertulis dan tes lisan

Sikap : sikap spiritual dan sikap sosial, Bagaimana siswa saling menghargai, berperilaku, disiplin, dan tanggungjawab.

Keterampilan : menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (tes praktik, proyek, portofolio).

7. Metode apakah yang ibu terapkan dalam mengajar?

Metode yang saya terapkan pada umumnya metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

Metode ceramah saya gunakan untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan materi pembelajaran.

Metode demonstrasi pada saat materi praktek, pada saat membuat suatu karya seni rupa karena proses pembelajaran lebih menekankan dengan strategi ear training.

8. Alat dan bahan apakah yang di gunakan dalam praktek?

Kuas , cat Akrilik, pensil, spidol hitam (khusus bahan kain), sepatu, kaos polos, dsb.

9. Media apa yang biasa digunakan dalam praktek?

Kaos polos , sepatu ,topi polos, kayu.

10. Apakah lingkungan sekolah ibu (guru lain, sikap peserta didik) membantu proses pembelajaran seni rupa tersebut?

Iya ikut membantu sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN SENI LUKIS MEDIA SEPATU**

Nama Sekolah : SMA Negeri 18 Makassar
Mata Pelajaran : Suparmin Jefri
Kelas : XI
Pokok Bahasan : pelaksanaan pembelajaran Seni lukis media sepatu

A. Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar seni budaya yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk: Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

B. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Aspek Pengamatan	Terlaksana	
	Ya	Tidak
Kegiatan Awal		
1. Guru membuka pelajaran dan memberi salam.	✓	
2. Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
2. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
Kegiatan Inti		
1. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang pengertian seni lukis media sepatu	✓	
2. Guru menyiapkan alat dan bahan	✓	
3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan/ melakukan tugas praktik seni lukis media sepatu.	✓	

3. Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.	✓	
4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 5 orang atau lebih	✓	
5. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya.	✓	
6. Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.		✓
7. Guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya dan harus di jawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.		✓
8. Guru bergerak dari satu kelompok ke kelompok yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.	✓	
Kegiatan Akhir		
1. Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.	✓	
2. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	✓	
3. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang pembuatan seni lukis media sepatu	✓	
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓	

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Suparmin Jefri, lahir di Sinjai pada tanggal 05 Februari 1994. Lulus Sekolah Dasar tahun 2006 di SD Negeri 119 Magala. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sinjai Barat, pada tahun 2006 sampai 2009, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sinjai Barat yang dikemudian hari nama Sekolahnya berubah menjadi SMA Negeri 6 Sinjai Barat, Pada tahun 2012 melanjutkan program study di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil program studi Pendidikan Seni Rupa. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Menggunakan Media Sepatu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makassar".

